

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infrastruktur transportasi memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan suatu wilayah. Di antara berbagai moda transportasi, sektor penerbangan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan berkontribusi besar terhadap kemajuan ekonomi negara. Keberadaan bandar udara sebagai infrastruktur pendukung menjadi kunci dalam mengakomodasi aktivitas penerbangan. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2012, bandara dianggap sebagai komponen vital dalam mewujudkan sistem penerbangan yang aman, efisien, teratur, nyaman, dan efektif. Lebih dari itu, bandara juga berperan penting dalam menyeimbangkan pembangunan, mendorong pertumbuhan, serta menjadi katalis dalam upaya pembangunan nasional secara menyeluruh.

Dengan adanya Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 33 tahun 2006 dengan menimbang dari keputusan menteri perhubungan nomor kp. 218 tahun 2006 tentang pengoperasian Bandar Udara Abdulrachmansaleh Malang Propinsi Jawa Timur untuk penerbangan sipil, dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2012 tentang pengelolaan Bandar Udara Abdulrachmansaleh Malang sebagai ratifikasi untuk dibangunya fasilitas penunjang dari bandara termasuk terminal keberangkatan dan terminal VIP.

Perkembangan bandar udara memiliki dampak signifikan terhadap wilayah sekitarnya, dengan tingkat pertumbuhan yang umumnya lebih pesat dibanding daerah lain (Aisyah, 2019). Aktivitas pembangunan dan operasional bandara mengakibatkan perubahan pada pola kegiatan di kawasan sekitarnya. Fenomena ini menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang juga dirasakan oleh masyarakat di sekitar Bandar Udara Abdulrachmansaleh, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Salah satu dampaknya adalah berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi menjadi pemukiman, yang mengakibatkan peningkatan area perumahan.

Transformasi di kawasan ini sejalan dengan konsep pengembangan wilayah yang dikemukakan oleh Yunus (2008), di mana perkembangan suatu daerah didorong oleh kegiatan sektoral dan spasial yang bertujuan meningkatkan aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, perkembangan wilayah dapat diartikan sebagai peningkatan berbagai aspek kehidupan masyarakat, meliputi ekonomi, sosial, ekologi, dan institusi, yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan.

Pembangunan infrastruktur bandara menjadikan kawasan sekitarnya sebagai magnet bagi investor, memicu pembangunan masif di area tersebut. Hal ini juga berdampak pada peningkatan nilai lahan di sekitarnya, sejalan dengan temuan Pamungkas, Sawitri, & Haniah (2016) yang menyatakan

bahwa nilai lahan meningkat seiring dengan kedekatan lokasinya dengan pusat aktivitas ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan fenomena ini, akan dilakukan penelitian untuk mengkaji kegiatan-kegiatan di sekitar Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) Bandar Udara Abdulrachman Saleh, yang akan dituangkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir, “**Multiplier Effect kawasan luar Bandar Udara Abdulrahmasaleh Bunut Wetan, Pakis, Mabupaten Malang berbasis spatial naratif**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan penggunaan lahan yang ada disekitar kawasan Bandar Udara Abdulrahmasaleh?
2. Bagaimana Multiplier Effect yang dipengaruhi oleh keberadaan Bandar Udara Abdulrahmasaleh?

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

Merujuk pada latar belakang dan rumusan permasalahan, adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut.

### **1.3.1 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efek pengganda atau multiplier effect yang dihasilkan dari keberadaan Bandar Udara Abdulrahmasaleh dengan pendekatan berbasis spatial naratif. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh bandara tersebut tersebar dan mempengaruhi wilayah sekitarnya secara spasial. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai interaksi dan dinamika ruang serta bagaimana bandara berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di kawasan tersebut.

### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat 2 sasaran penelitian yang dirumuskan untuk mewujudkan tujuan penelitian.

1. Mengidentifikasi perkembangan penggunaan lahan di sekitar kawasan Bandar Udara Abdulrahmasaleh.
2. Mengidentifikasi dampak *multiplier effect* dengan Spatial Naratif.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini terkait dengan batasan dan cakupan dari penelitian ini. Ruang lingkup pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup materi menjelaskan batasan substansi materi dari penelitian yang akan dibahas. Ruang lingkup lokasi menjelaskan batasan dari sudut pandang geografis terhadap lokasi yang akan diteliti.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian “Multiplier Effect kawasan luar Bandar Udara Abdulrahmasaleh Bunut Wetan, Pakis, Mabupaten Malang berbasis spasial naratif” Ini dibatasi sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian yang akan di capai. Untuk ruang materi yang akan di bahas yakni sebagai berikut.

#### 1. Multiplier Effect/Efek Pengganda

Dari dampak berantai yang ada pada di atas ini dinamakan *multiplier effect* atau (dampak berganda) Menurut Glasson (1990), konsep multiplier effect merujuk pada fenomena di mana satu aktivitas dapat memicu dan mendorong munculnya berbagai kegiatan lain yang saling terkait.

#### 2. Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP)

Undang- Undang RI Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan. Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) adalah wilayah daratan dan/atau perairan serta ruang udara di sekitar bandar udara yang digunakan untuk kegiatan operasi penerbangan dalam rangka menjamin keselamatan penerbangan.

#### 3. Spasial Naratif

Akibatnya, hampir semua hal yang dilakukan seseorang di kota "terjadi" dan menjadi "praktik spasial" yang membentuk, dan dibentuk oleh, ruang sosial, ekonomi, politik, atau budaya kota (De Certeau, 1984).

### 1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

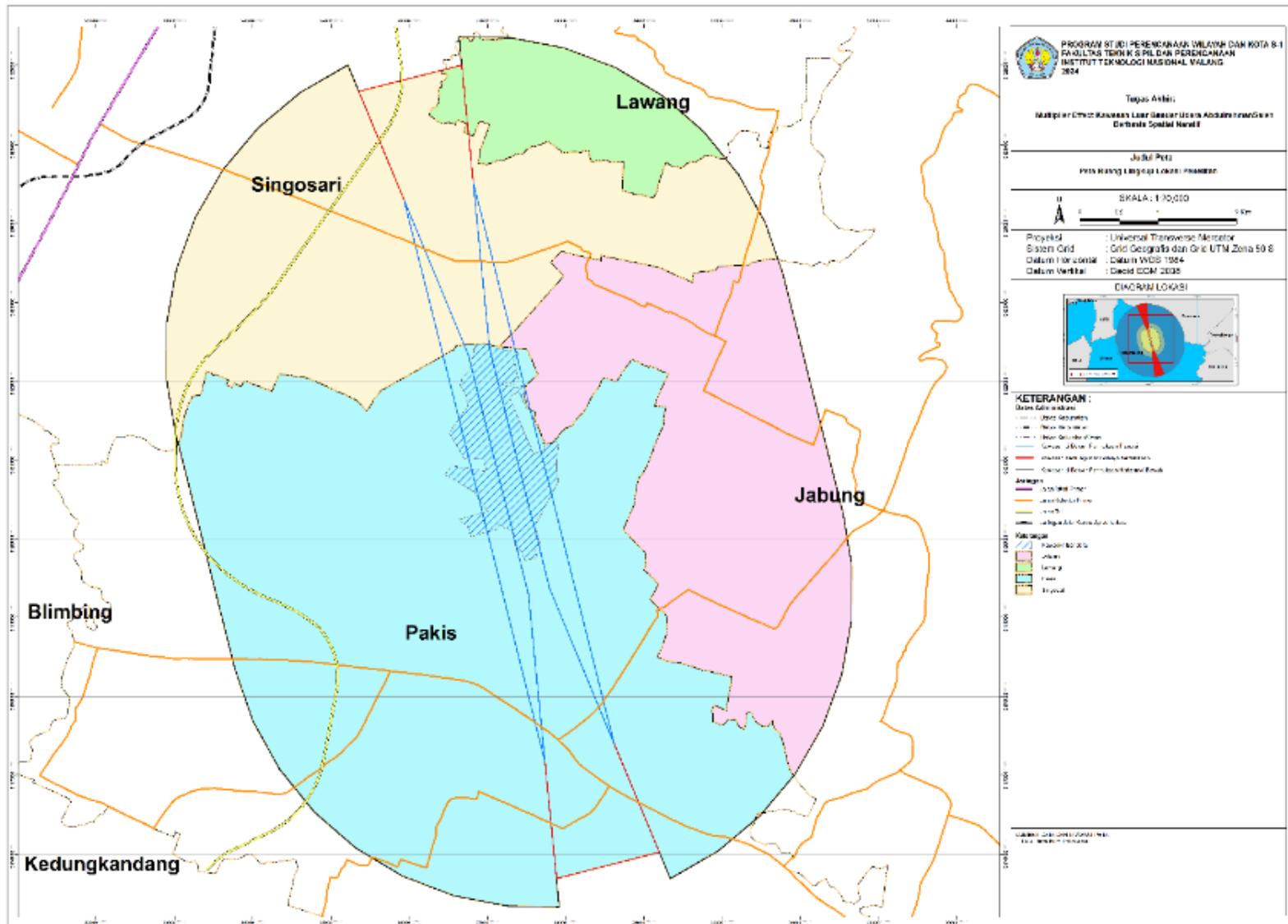
Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah pada Kawasan Keselamatan Operasional (KKOP) Bandar Udara Abdularachman Saleh pada Kawasan Kemungkinan Bahaya Kecelakaan (K01C), Kawasan di Bawah Permukaan Transisi (K01D) dan, Kawasan di Bawah Permukaan Horizontal Bawah (K01E). Pada ketiga kawasan ini terdapat pada 3 kecamatan untuk lengkap yakni pada tabel pada Tabel 1.1 dan Peta.

**Tabel 1.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Kecamatan	Kode KKOP	Keterangan	Luas (Ha)
Lawang	K01C	Kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan	24,112
Pakis	K01C	Kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan	392,420
Singosari	K01C	Kawasan kemungkinan bahaya kecelakaan	272,044
Jabung	K01D	Kawasan di bawah permukaan transisi	2,409
Pakis	K01D	Kawasan di bawah permukaan transisi	272,384

<b>Kecamatan</b>	<b>Kode KKOP</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Singosari	K01D	Kawasan di bawah permukaan transisi	62,595
Jabung	K01E	Kawasan di bawah permukaan horizontal dalam	1552,835
Lawang	K01E	Kawasan di bawah permukaan horizontal dalam	383,210
Pakis	K01E	Kawasan di bawah permukaan horizontal dalam	3072,554
Singosari	K01E	Kawasan di bawah permukaan horizontal dalam	1543,762

*Sumber: Hasil Analisis, 2024*



Peta 1.1 Peta Ruang Ruang Lingkup Lokasi

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai sasaran penelitian, sejumlah langkah strategis akan ditempuh. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai metodologi dan prosedur yang akan diimplementasikan:

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Bagian ini menyajikan penjelasan komprehensif mengenai konteks penelitian, identifikasi permasalahan yang akan dikaji, objektif dan target yang ingin dicapai, batasan ruang lingkup studi, hasil yang diharapkan beserta kegunaannya, serta alur pemikiran yang mendasari penelitian ini

### **BAB II**

#### **KAJIAN TEORI**

Bagian ini menguraikan berbagai konsep dan prinsip yang menjadi fondasi dan rujukan utama dalam pelaksanaan studi ini. Fokus pembahasan meliputi teori-teori yang berkaitan dengan konsolidasi lahan serta ruang terbuka hijau. Selain itu, bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini secara komprehensif.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan berbagai konsep dan prinsip yang menjadi fondasi dan rujukan utama dalam pelaksanaan studi ini. Fokus pembahasan meliputi teori-teori yang berkaitan dengan konsolidasi lahan serta ruang terbuka hijau. Selain itu, bab ini juga menyajikan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini secara komprehensif.

### **BAB IV**

#### **GAMBARAN UMUM**

Bagian ini menyajikan uraian komprehensif tentang karakteristik umum area studi serta situasi pengelolaan sampah yang terdapat di lokasi penelitian, khususnya pada Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan (KKOP) K01C, D, dan E.

### **BAB V**

#### **ANALISA**

Bab ini menyajikan elaborasi tentang penerapan data, baik yang diperoleh secara langsung (primer) maupun tidak langsung (sekunder), melalui serangkaian analisis yang selaras dengan metodologi penelitian yang telah ditetapkan. Interpretasi dari hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjawab kedua tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

Dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diperlukan untuk memperbaiki penelitian tersebut.